

**PENGARUH KEGIATAN TARI TERHADAP PERKEMBANGAN  
MOTORIK KASAR ANAK TK PERTIWI PUCANG**



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata I pada  
Jurusan Pendidikan Guru Pendidikan Anak Usia Dini Fakultas Keguruan dan  
Ilmu Pendidikan**

**Oleh:**

**ISMAYA RAHMAH DANY**

**A520140057**

**PENDIDIKAN GURU PENDIDIKAN ANAK USIA DINI  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2018**

**HALAMAN PERSETUJUAN**

**PENGARUH KEGIATAN TARI TERHADAP PERKEMBANGAN  
MOTORIK KASAR ANAK TK PERTIWI PUCANG**

**PUBLIKASI ILMIAH**

Oleh:

**ISMAYA RAHMAH DANY**

**A520140057**

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh:

Dosen

Pembimbing,



**(Dra. Surtikanti, S.H, M.Pd)**

NIP/NIK. 155

**HALAMAN PENGESAHAN**  
**PENGARUH KEGIATAN TARI TERHADAP PERKEMBANGAN**  
**MOTORIK KASAR ANAK TK PERTIWI PUCANG**

**OLEH**  
**ISMAYA RAHMAH DANY**  
**A520140057**


Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan  
Universitas Muhammadiyah Surakarta  
pada hari Kamis , 31 Mei 2018  
dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji :

1. Dra. Surtikanti, S.H., M.Pd  
(Ketua Dewan Penguji)
2. Drs. Ilham Sunaryo, M.Pd. AUD  
(Anggota I Dewan Penguji)
3. Drs. Haryono Yuwono, S.E., M.Pd  
(Anggota II Dewan Penguji)

  
(.....)

  
(.....)

  
(.....)

Dekan,



  
(Prof. Dr. Harun Joko Prayitno, M. Hum)

NIK. 547

## **PERNYATAAN**

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbenaran dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 15 Mei 2018

Penulis



**ISMAYA RAHMAH DANY**  
**A520140057**

## PENGARUH KEGIATAN TARI TERHADAP PERKEMBANGAN MOTORIK KASAR ANAK TK PERTIWI PUCANG

### Abstrak

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui pengaruh kegiatan tari terhadap perkembangan motorik kasar anak kelompok B di TK Pertiwi Pucang Klaten. Penelitian ini menggunakan *Pre-experimental design* sebagai desain penelitian dengan menggunakan *one-group pretest-posttest design*. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi. Subjek penelitian ini merupakan anak pada kelompok B yang berjumlah 13 anak, 9 anak perempuan dan 4 anak laki-laki usia 5-6 tahun. Hasil skor observasi awal perkembangan motorik kasar anak sebelum dilakukan eksperimen dengan kegiatan tari sebesar 181 dengan rata-rata 13,92, nilai tertinggi 18, nilai terendah 11 dan SD= 2,290. Hasil observasi akhir perkembangan motorik anak sesudah eksperimen diperoleh skor 241 dengan rata-rata 18,54, nilai terendah 15, nilai tertinggi 23 dan SD= 2,602. Berdasarkan analisis data dapat diperoleh  $t_{hitung} = -15,941$  dan  $-t_{tabel} = -2,179$ ,  $t_{hitung}$  dapat diketahui melalui analisis SPSS15.0 for windows dan  $t_{tabel}$  dapat dilihat melalui tabel nilai kritik sebaran t dengan nilai df atau db=12 dan  $\alpha/2$  atau  $0,050/2=0,025$ , karena nilai  $t_{hitung} -15,941 \leq -t_{tabel} -2,179$  dan diperoleh nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan tari berpengaruh terhadap perkembangan motorik kasar anak kelompok B di TK Pertiwi Pucang Tulung Klaten tahun ajaran 2017/2018.

**Kata kunci:** kegiatan tari, motorik kasar

### Abstract

*The purpose of this study to determine the influence of dance activities on the development of gross motor children in group B at TK Pertiwi Pucang Klaten. This study uses a Pre-experimental design as a design study using a one-group pretest-posttest design. This study uses data collection techniques through observation. This research subject is a child in group B which consists of 13 boys, 9 girls and 4 boys aged 5-6 years. The results of the initial observation scores of gross motor development of children before the experiment with dance activities amounted to 181 with an average of 13.92, the highest value of 18, the lowest score of 11 and SD = 2.290. The results of observation after the end of the experiment the child's motor development score of 241 obtained with an average of 18.54, the lowest score 15, highest score 23 and SD = 2.602. Based on the analysis of the data can be obtained by  $t_{arithmetic} = -15.941$  and  $t_{table} = -2.179$ ,  $t_{arithmetic}$  can be determined through an analysis of SPSS15.0 for Windows and  $t_{table}$  can be seen through the critical value distribution table t value df or db = 12 and  $\alpha / 2$  or  $0.050 / 2 = 0.025$ , because the value of  $t_{arithmetic} -15.941 \leq t_{table} -2.179$  and significance value  $0,000 < 0.05$  then  $H_0$  is rejected and  $H_a$  accepted. So it can be concluded that the activities of dance effect on gross motor development of children in group B at TK Pertiwi Pucang Tulung Klaten academic year 2017/2018.*

**Keywords:** dance activities, gross motor

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan dan perubahan yang terjadi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara tidak pernah lepas dari perkembangan ilmu pengetahuan, seni dan budaya. Sementara itu, perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi saat ini kuat kaitannya dengan peran pendidikan. Maka dari itu, pendidikan merupakan hal yang sangat penting dan wajib diberikan kepada generasi penerus sejak dini. Pada usia anak-anak khususnya anak usia dini berada pada usia kurun 0-6 tahun dimana usia tersebut mengalami perkembangan otak yang sangat pesat serta merupakan masa peka yaitu masa untuk menerima rangsangan yang cukup baik dan terarah, sehingga sangat baik untuk diberikan pendidikan dan ilmu pengetahuan.

Pendidikan Anak Usia dini yang disingkat PAUD merupakan suatu upaya pembinaan yang ditunjukkan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 (enam) tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut (Permendikbud 2015: 2). Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa pendidikan yang dimulai sejak anak usia dini sangat penting untuk pertumbuhan dan perkembangan sebagai fondasi yang dipakai untuk kesiapan anak memasuki pendidikan kejenjang yang lebih tinggi.

Anak usia dini berada pada masa lima tahun pertama yang dapat disebut juga masa *The Golden Years*, masa ini merupakan masa emas perkembangan anak. Anak pada usia tersebut mempunyai potensi demikian besar untuk mengoptimalkan segala aspek perkembangannya, termasuk perkembangan keterampilan motorik artinya perkembangan keterampilan motorik sebagai unsur kematangan dan pengendalian gerak (Anggreni 2018: 1).

Tari dalam artian sederhana adalah gerak yang indah dan lahir dari tubuh yang bergerak dan berirama. Menurut John Martin (dalam Mulyani 2016: 49) bahwa substansi baku dari tari adalah gerak. Disamping itu, bahwa gerak adalah pengalaman fisik yang paling elementer dari kehidupan seorang manusia.

Dalam sebuah pembelajaran tari, anak belajar bagaimana bergerak, mempergunakan gerak, serta mengembangkan kemampuannya melalui gerak. Gerakan dasar dalam pembelajaran seni tari untuk anak usia dini, seperti berjalan, melompat, berputar, menggerakkan pergerakan tangan, kepala, dan kombinasi dari gerak tersebut sebagai rangsangan dalam perkembangan motorik khususnya motorik kasar karena gerakannya banyak menggunakan kemampuan mengontrol otot-otot besar (Mulyani 2016: 90).

Berdasarkan survei lapangan yang peneliti lakukan pada kelompok B di TK Pertiwi Pucang, guru sudah melakukan stimulasi perkembangan motorik kasar. TK Pertiwi Pucang menggunakan berbagai kegiatan untuk menstimulasi perkembangan motorik kasar anak, seperti: senam, melompat dan menyediakan *play ground* untuk anak bermain bebas dan lain-lain. Hanya di TK Pertiwi Pucang, guru belum menggunakan kegiatan tari untuk menstimulasi perkembangan motorik kasar anak, alasannya karena guru di TK Pertiwi Pucang belum mempunyai pengetahuan tentang menari dan susahny mencari tenaga guru tari untuk di daerah Pucang sendiri. Sehingga, stimulasi perkembangan motorik kasar yang digunakan di TK Pertiwi Pucang kurang inovasi yang menyebabkan anak mudah bosan.

Motorik kasar adalah “kemampuan gerak yang membutuhkan koordinasi sebagian besar tubuh anak. Oleh karena itu, biasanya memerlukan tenaga karena dilakukan oleh otot-otot yang lebih besar” (Sujiono 2005: 1.13).

Tari dalam artian yang sederhana adalah gerak yang indah dan lahir dari tubuh yang bergerak dan berirama. Begitu pula Pangeran Suryadiningrat, seorang ahli tari dari Jawa, menjelaskan bahwa tari adalah gerak dari seluruh anggota tubuh manusia yang disusun selaras dengan irama (Mulyani 2016: 49). Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis tari kreasi baru, dalam pembelajaran PAUD, jenis tari inilah yang cocok dengan dunia anak. Kebebasan dalam mengungkapkan gerak, sebagai ciri khas tari kreasi baru, selaras dengan anak-anak dalam mengekspresikan gerak sesuai dengan apa yang ia pikirkan dan rasakan serta pola gerakan yang tidak baku dengan pola gerak tarian yang sudah ada.

Untuk mendukung artikel ini, ada beberapa penelitian yang digunakan sebagai bahan referensi, yaitu Rizkya (2014) dalam skripsinya yang berjudul “Pengaruh Senam Irama Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Kelompok B Di TK Al-Fitroh” menyimpulkan bahwa senam irama berpengaruh secara signifikan terhadap perkembangan motorik kasar anak kelompok B di TK Al-Fitroh Surabaya. Kemudian, penelitian lain oleh Wulansari (2016) dalam skripsi yang berjudul “Pengaruh Permainan Keseimbangan Tubuh Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Pada Anak Kelompok A Di TK 02 Puntuk Rejo Ngargoyoso Karanganyar” menyimpulkan bahwa permainan keseimbangan tubuh berpengaruh terhadap perkembangan motorik kasar pada anak kelompok A di TK 02 Puntukrejo Tahun Pelajaran 2015/2016.

Berdasarkan masalah dan teori-teori yang mendukung di atas maka diperoleh hipotesis yang peneliti ajukan bahwa kegiatan tari berpengaruh terhadap perkembangan motorik kasar anak pada kelompok B di TK Pertiwi Pucang Tulung Klaten tahun ajaran 2017/2018.

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh kegiatan tari terhadap perkembangan motorik kasar anak pada Kelompok B di TK Pertiwi Pucang Tulung Klaten Tahun Ajaran 2017/2018.

## **2. METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan *Pre-eksperimental design* yaitu dengan *one-group pretest-posttest design* sebagai desain penelitian. Peneliti menggunakan *one-group pretest-posttest design* karena desain ini dapat membandingkan keadaan sebelum diberi perlakuan dengan keadaan sesudah diberi perlakuan, sehingga hasilnya lebih akurat, akan tetapi dalam dunia anak usia dini untuk mengetahui kemampuan atau perkembangan seperti pada penelitian ini yaitu untuk mengetahui perkembangan motorik kasar anak, menggunakan observasi awal dan observasi akhir karena anak belum bisa membaca. Populasi dari penelitian ini yaitu seluruh anak kelompok B di TK Pertiwi Pucang Tulung Klaten tahun ajaran 2017/2018 dan sampel penelitiannya diambil dari keseluruhan populasi yang juga merupakan anak pada kelompok B yang berjumlah 13 anak, 9 anak perempuan dan 4 anak laki-laki usia 5-6



tahun. Pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Sampling* dalam penelitian ini menggunakan jenis teknik nonprobability, tepatnya penelitian ini menggunakan teknik *sampling jenuh*. Sugiono (2014: 85) *sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel, hal ini sering dilakukan bila jumlah populasi relatif kecil, kurang dari 30 orang, atau penelitian yang ingin menggunakan generalisasi dengan kesalahan yang sangat kecil. Sehingga, berdasarkan penjelasan tersebut peneliti menetapkan seluruh populasi menjadi sampel penelitian.

Pada penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Menurut Sutrisno Hadi (Sugiyono 2014:145) mengemukakan observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Dan yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan. Observasi yang digunakan pada penelitian ini adalah observasi berperan serta. Dimana, peneliti tidak hanya menjadi observer saja tetapi juga terlibat dengan kegiatan anak yang sedang diamati sambil melakukan pengamatan.

Wawancara adalah pengumpulan data atau informasi dari informen dan responden yang sudah ditetapkan, dilakukan dengan tanya-jawab secara tetapi sistematis atas dasar tujuan yang telah ditetapkan. Teknik pengumpulan data dengan menggunakan wawancara kepada guru untuk mengumpulkan data sekunder yang diajukan sebagai pelengkap penelitian skripsi. Wawancara dilakukan pada saat observasi awal untuk mengetahui jumlah anak di kelompok B TK Pertiwi Pucang Tulung Klaten.

Dokumentasi adalah arsip yang disimpan sebagai bukti. Metode dokumentasi dalam penelitian ini digunakan untuk memperoleh data nama anak dan nilai hasil belajar anak. Dokumen yang dijadikan sumber data dalam penelitian ini berupa anak didik, daftar guru, kegiatan anak dan foto-foto kegiatan anak. Teknik pengumpulan data dengan mencatat atau mengabadikan kejadian saat penelitian berlangsung guna mendapatkan data sekunder yang diajukan sebagai pelengkap penelitian skripsi.

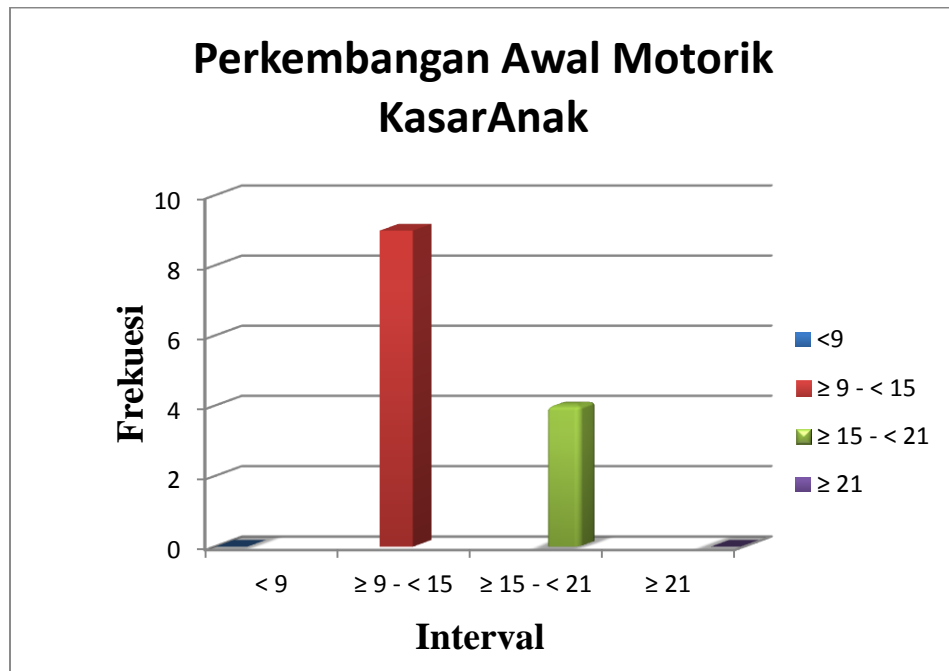
### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil analisis data pada penelitian ini menggunakan pengujian hipotesis yang menggunakan sistem analisis t-test dengan bantuan program komputer *SPSS 15.0 for windows*. Pengujian hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh kegiatan tari terhadap perkembangan motorik kasar anak pada kelompok B di TK Pertiwi Pucang tahun ajaran 2017/2018.

Hasil dari observasi awal dapat diketahui jumlah skor seluruh anak sebelum eksperimen adalah 181, dengan rata-rata 13,92, dengan nilai tertinggi 18 dan nilai terendah 11. Skor perkembangan anak dikategorikan menjadi 4, yaitu; belum berkembang, mulai berkembang, berkembang sesuai harapan, dan berkembang sangat baik. Berikut adalah tabel dan histogram hasil pengkategorian perkembangan motorik kasar anak sebelum eksperimen:

Tabel 1. Hasil Pengkategorian Data Perkembangan Motorik Kasar Anak  
Sebelum Dilakukan Eksperimen

Interval	Frekuensi	Prosentase	Kategori
< 9	-	-	Belum berkembang
$\geq 9 - < 15$	9	69,23 %	Mulai berkembang
$\geq 15 - < 21$	4	30,77 %	Berkembang sesuai harapan
$\geq 21$	-	-	Berkembang sangat baik
<b>Jumlah</b>	<b>13</b>	<b>100%</b>	



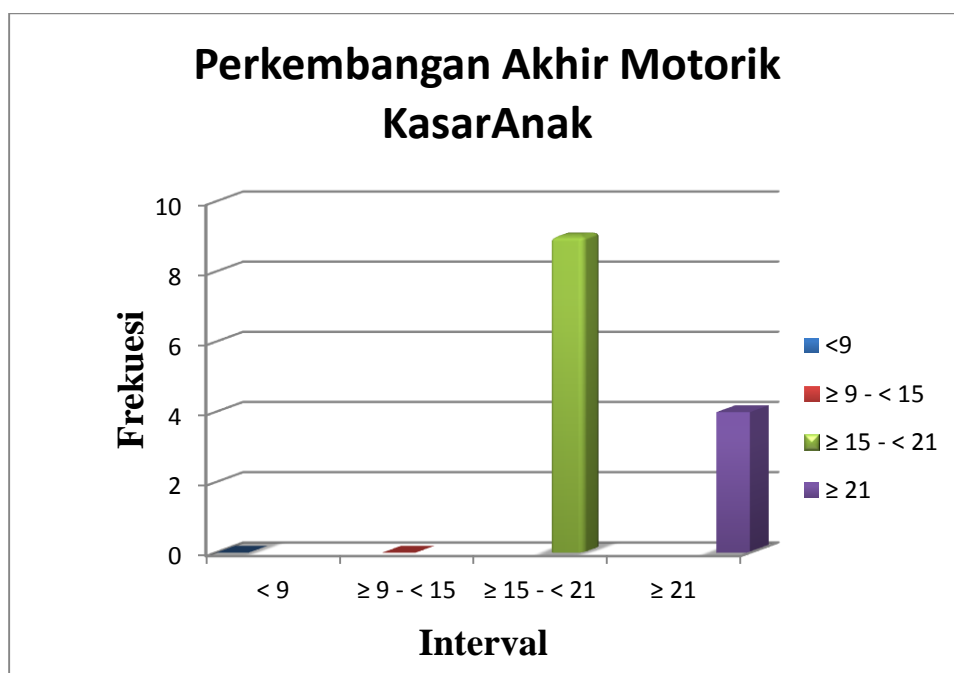
Gambar 1. Histogram Data Perkembangan Motorik Kasar Anak Sebelum Dilakukan Eksperimen

Berdasarkan tabel dan gambar histogram di atas dapat dilihat bahwa sebelum dilakukan eksperimen, tidak ada anak yang mempunyai perkembangan motorik kasar dengan kategori belum berkembang dengan interval  $< 9$ , ada 9 anak yang mempunyai perkembangan motorik kasar dengan kategori mulai berkembang dengan interval  $\geq 9 - < 15$  dan berprosentasi 69,23 %, ada 4 anak yang mempunyai perkembangan motorik kasar dengan kategori berkembang sesuai harapan dengan interval  $\geq 15 - < 21$  dan berprosentase 30,77 %, dan belum ada anak yang berkembang sangat baik pada interval  $\geq 21$ .

Hasil observasi akhir diketahui bahwa jumlah skor seluruh anak setelah dilakukan eksperimen adalah 241, dengan nilai rata-rata adalah 18,54, nilai tertinggi 23 dan nilai terendah 15. Skor perkembangan motorik kasar dikategorikan menjadi 4, yaitu: belum berkembang, mulai berkembang, berkembang sesuai harapan, dan berkembang sangat baik. Berikut adalah tabel dan histogram hasil pengkategorian perkembangan motorik kasar anak setelah eksperimen:

Tabel 2. Hasil Pengkategorian Data Perkembangan Motorik Kasar Anak Setelah Dilakukan Eksperimen

Interval	Frekuensi	Prosentase	Kategori
$< 9$	-	-	Belum berkembang
$\geq 9 - < 15$	-	-	Mulai berkembang
$\geq 15 - < 21$	9	69,23 %	Berkembang sesuai harapan
$\geq 21$	4	30,77 %	Berkembang sangat baik
<b>Jumlah</b>	<b>13</b>	<b>100%</b>	



Gambar 2. Histogram Data Perkembangan Motorik Kasar Anak Setelah Dilakukan Eksperimen

Berdasarkan tabel dan gambar histogram di atas dapat dilihat bahwa setelah dilakukan eksperimen, perkembangan motorik kasar anak tidak ada yang belum berkembang dan tidak ada anak yang mulai berkembang, namun terdapat

9 anak yang mempunyai perkembangan motorik kasar dengan kategori berkembang sesuai harapan dengan interval  $\geq 15 - < 21$  dan berprosentase 69,23%, dan terdapat 4 anak yang mempunyai perkembangan motorik kasar dengan kategori berkembang sangat baik dengan interval  $\geq 21$  dan berprosentase 30,77%.

Hasil analisis data menggunakan t-test diperoleh  $t_{hitung}$  sebesar -15,941. Sedangkan  $t_{tabel}$  dapat diperoleh melalui tabel nilai kritik sebaran t dengan nilai  $df$  atau  $db=12$  dan  $\alpha/2$  atau  $0,050/2=0,025$  yang menunjukkan  $t_{tabel}$  sebesar 2,179. Berdasarkan perbandingan antara  $t_{hitung}$  dan  $t_{tabel}$ , dapat diketahui bahwa nilai  $t_{hitung}-15,941 \leq -t_{tabel}$  yaitu -2,179 dan diperoleh nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima, serta dijabarkan pada gambar 4.3 bahwa  $t_{hitung}$  terletak pada daerah  $H_0$  ditolak, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh kegiatan tari terhadap perkembangan motorik kasar anak pada kelompok B di TK Pertiwi Pucang Tulung Klaten tahun ajaran 2017/2018 secara signifikan.

Stimulasi perkembangan motorik kasar dapat diberikan dengan kegiatan tari salah satunya tari kelinci. Kegiatan tari ini dapat mengembangkan motorik kasar, karena memiliki komposisi gerak yang lincah dan gembira. Variasi gerakan tari kelinci sesuai dengan kebutuhan stimulasi kematangan motorik kasar anak untuk melatih koordinasi gerak, kelenturan, keseimbangan, kelincahan, dan kemampuan anak bermain permainan fisik dengan aturan. Kegiatan tari ini juga dapat meningkatkan konsentrasi anak karena dengan kegiatan tari anak akan mengikuti gerakan sesuai dengan yang dicontohkan dan anak akan mengingat setiap gerakan sesuai dengan musik. Dalam kegiatan tari “Tari Kelinci” ini anak diminta maju secara bergantian untuk menjadi pemandu tari di depan teman-temannya sehingga kegiatan tari ini juga dapat melatih kepercayaan diri anak dan tidak hanya itu saja, kegiatan tari “Tari Kelinci” akan melatih kedisiplinan anak untuk mengikuti setiap aturan dalam tarian, mulai dari kontrak belajar dan aturan gerak. Kegiatan tari dalam penelitian ini dilakukan dengan memberikan stimulasi dan motivasi pada anak, sehingga anak merasa senang, antusias, aktif dan bersemangat untuk melakukan kegiatan tari tersebut.

Berdasarkan perbandingan hasil observasi awal dan observasi akhir terlihat bahwa hasil observasi akhir lebih tinggi dibandingkan dengan observasi awal, semua anak mengalami peningkatan perkembangan motorik kasar. Hal ini mendukung hipotesis yang menyatakan bahwa kegiatan tari berpengaruh terhadap perkembangan motorik kasar anak kelompok B di TK Pertiwi Pucang Tulung Klaten tahun ajaran 2017/2018 secara signifikan.

#### 4. PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa kegiatan tari berpengaruh terhadap perkembangan motorik kasar pada anak kelompok B di TK Pertiwi Pucang Tulung Klaten tahun ajaran 2017/2018. Kesimpulan ini berdasarkan hasil analisis data penelitian yang telah dilakukan, memperoleh hasil skor observasi awal perkembangan motorik kasar anak sebelum dilakukan eksperimen dengan kegiatan tari adalah sebesar 181 dengan rata-rata 13,92, nilai tertinggi 18, nilai terendah 11 dan  $SD = 2,290$ . Hasil observasi akhir perkembangan motorik anak sesudah eksperimen diperoleh skor 241 dengan rata-rata 18,54, nilai terendah 15, nilai tertinggi 23 dan  $SD = 2,602$ . Berdasarkan data tersebut dapat diperoleh  $t_{hitung} -15,941 \leq -t_{tabel} -2,179$ ,  $t_{hitung}$  dapat diketahui melalui analisis *SPSS15.0 for windows* dan  $t_{tabel}$  dapat dilihat melalui tabel nilai kritik sebaran t dengan nilai df atau db=12 dan  $\alpha/2$  atau  $0,050/2=0,025$ , karena nilai  $t_{hitung} -15,941 \leq -t_{tabel} -2,179$  dan diperoleh nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa kegiatan tari berpengaruh terhadap perkembangan motorik kasar anak kelompok B di TK Pertiwi Pucang Tulung Klaten tahun ajaran 2017/2018 secara signifikan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anggreni, Made Ayu. 2014. *Metode Bermain Untuk Mengembangkan Kecerdasan Anak Usia Dini*. Surabaya: Dosen PG-PAUD FKIP Universitas Adibuana Surabaya. Vol. 10, No. 18.
- Mulyani, Novi. 2016. *Pendidikan Seni Tari Anak Usia Dini*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 146 tahun 2014. 2015. *Pendirian Satuan Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Kemendikbud.

- Rizky, Nidhi. 2014. *Pengaruh Senam Irama Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Kelompok B di TK Al-Fitroh*. Surabaya: PAUD Teratai. Vol 3, No.3
- Sugiyono. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wulansari, Yunita. 2016. *Pengaruh Permainan Keseimbangan Tubuh Terhadap Perkembangan Motorik Kasar Anak Pada Anak Kelompok A di TK 02 Puntuk Rejo Ngargoyoso Karanganyar Tahun Ajaran 2015/2016. Skripsi*. Surakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta.